



STRATEGI MENUMBUHKAN SEMANGAT KEWIRAUSAHAAN MASYARAKAT DUSUN SOMODARAN, BANYURADEN, YOGYAKARTA

Siti Hanah*, Wiwit Irawati, Listya Sugiyarti, Nur Asmilia, Sri Nitta Crissiana Wirya Atmaja

Akuntansi, Universitas Pamulang

*Corresponding author

Siti Hanah

Email : titi.hanah@gmail.com

Abstrak

Saat ini industri wirausaha di Dusun Somodaran sudah berjalan, namun masih menggunakan pola-pola tradisional. Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan agar masyarakat Dusun Somodaran dapat lebih bersemangat dan mempunyai strategi yang jitu dalam berwirausaha menawarkan konsep-konsep baru yang dapat diaplikasikan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan laba para wirausahawan. Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan menggunakan konsep komunikasi tatap muka, penyuluhan, doktrin mindset dengan teori propaganda, teori framing, juga teori motivasi untuk mengkaji secara mendalam dan mengidentifikasi permasalahan. Hasil kegiatan mampu diterima dengan baik dan mampu meningkatkan semangat dan motivasi untuk mengembangkan usahanya dengan lebih kreatif dan lebih tersentuh kemajuan teknologi. Pembagian Buku Saku (BUSA) yang berisi petunjuk praktis dalam memulai suatu usaha diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan peserta.

Kata kunci: Buku Saku, Dusun Somodaran, Kewirausahaan

Abstract

Currently, the entrepreneurial industry in Somodaran Hamlet has been running but still uses traditional patterns. This Community Service aims to make the people of Somodaran Hamlet more enthusiastic and have an accurate strategy in entrepreneurship, offering new concepts that can be applied to increase the income and profits of entrepreneurs. Community Service is carried out using the concept of face-to-face communication, counseling, mindset doctrine with propaganda theory, framing theory, and motivation theory to examine in-depth and identify problems. The results of the activities are well received and able to increase enthusiasm and motivation to develop their business more creatively and be more touched by technological advances. The distribution of Pocket Books (BUSA), which contains practical instructions for starting a business, is expected to increase participants' knowledge.

Keywords: Pocket Book, Somodaran Village, Entrepreneurship

© 2021 Penerbit PKN STAN Press. Some rights reserved

PENDAHULUAN

Banyuraden merupakan sebuah desa di kecamatan Gamping, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Nama Banyuraden berasal dari penggabungan nama antara kelurahan Banyumeneng dan kelurahan Kradenan yang terjadi pada tahun 1946 berdasarkan Maklumat Pemerintah Provinsi Yogyakarta. Saat ini Desa Banyuraden memiliki 8 Padukuhan, 22 RW, 78 RT. Sebagai wilayah yang terletak di pinggiran kota (sub-urban), kebanyakan mata pencaharian penduduk Desa Banyuraden adalah petani, atau buruh tani.

Dusun Somodaran merupakan salah satu dari delapan dusun atau yang disebut dengan pedukuhan di Desa Banyuraden, Sebagian besar profesi masyarakat Dusun Somodaran adalah petani atau buruh tani. Sejak beberapa tahun ini masyarakatnya mulai menggeluti dunia industri secara wirausaha. Wirausaha yang dilakukan masih dengan cara-cara tradisional termasuk juga

pemasaran produknya. Hal ini terutama dilatarbelakangi oleh rata-rata pendidikan masyarakat sampai pada jenjang SMP/SMA saja. Demikian juga perangkat desa Banyuraden mayoritas berpendidikan SLTA (Tabel 1).

Tabel 1. Latar belakang pendidikan perangkat desa

	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	SLTP	3	14%
2	SLTA	12	55%
3	D3	2	9%
4	S1	5	23%
Jumlah		22	

Sumber: Pemerintah Desa Banyuraden (2020)

Desa Somodoran sudah mempunyai program meningkatkan pelayanan terhadap masyarakat melalui melalui program pelayanan terpadu terhadap masyarakat salah satunya adalah melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Dusun

Somodaran Banyuraden memiliki himpunan wirausaha yang dikelola oleh BUMDes, namun untuk konsep dan strategi serta motivasi dalam menjalankan usaha masih kurang tersentuh, sehingga kadang masyarakat wirausaha masih kurang semangat dalam menjalankannya.

Kewirausahaan membutuhkan semangat dan motivasi yang cukup kuat untuk dapat memulai suatu usaha sendiri dan semangat kewirausahaan bervariasi pada tiap individu yang dapat dipengaruhi sejumlah *atribut personality* seperti adanya kebutuhan berprestasi, *internal locus of control* yang kuat, tingginya kreativitas dan inovasi, ikut berperan dalam membentuk niat orang untuk berwirausaha (Suharti & Sirine, 2012).

Semangat kewirausahaan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal misalnya unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha, lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain (Priyanto, 2008). Berwirausaha membutuhkan tiga tindakan strategis yaitu kemampuan analisis; kemampuan untuk mengelola diri dan orang lain; dan kemampuan untuk berinovasi dan menciptakan keunggulan komparatif.

Minat usaha membuat seseorang untuk terus belajar dalam mempersiapkan diri dengan berbagai kemampuan untuk memulai atau mengembangkan usahanya. Peningkatan motivasi usaha dapat dilakukan melalui penyuluhan (As' ad et al., 2019; Khoiryasdien & Warastri, 2020) maupun program pendampingan (Maryani et al., 2018) (Rachmawati et al., 2018). Peningkatan kewirausahaan akan berdampak pada peningkatan inovasi (Hadiyati, 2011). Peningkatan motivasi wirausaha di Desa Sangiang mampu menciptakan produk emping balado yang renyah dan tidak lengket karena tidak mengandung gula sehingga mampu memperpanjang masa kadaluarsa (Handika & Azhara, 2018), pendampingan wirausaha di Desa Lebak Kabupaten Tangerang mampu menciptakan produk keripik sukun yang inovatif dengan memanfaatkan potensi alam yang tersedia (Permana et al., 2018).

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Prodi S1 Akuntansi Universitas Pamulang yang diadakan pada tanggal 23-25 Februari 2019 bertujuan memberikan strategi dan motivasi untuk dapat memajukan wirausaha. Hal ini sangat dimungkinkan dengan potensi yang dimiliki Dusun Somodaran dengan melihat kondisi lingkungan yang dekat dengan beberapa kampus di kota pelajar Yogyakarta serta didukung teknologi saat ini yang sudah berkembang pesat.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini mengambil objek masyarakat Dusun Somodaran di desa Banyuraden, Yogyakarta. Desa Banyuraden yang

mempunyai BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) yang dibentuk/didirikan oleh pemerintah desa yang kepemilikan modal dan pengelolaannya dilakukan oleh pemerintah desa dan masyarakat (Ramadana, 2013). PKM yang dilakukan melalui tahapan persiapan/perencanaan; tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

Pada tahap persiapan/perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data melalui observasi langsung ke Dusun Somodaran dan wawancara dengan Kepala Desa setempat. Rincian pada tahap persiapan adalah survei awal, pada tahap ini dilakukan survei ke lokasi Dusun Somodaran, Banyuraden, Sleman Yogyakarta; penetapan lokasi pelaksanaan dan sasaran peserta kegiatan; dan penyusunan bahan dan materi pelatihan yang meliputi, *slide* dan makalah untuk peserta kegiatan.

PKM dengan tema, Strategi dalam menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan Masyarakat di Dusun Somodaran Banyuraden Sleman Yogyakarta dilaksanakan dengan beberapa metode pelatihan, yaitu metode penyuluhan dengan cara memberikan penjelasan bagaimana mengimplementasikan strategi dalam menumbuhkan jiwa dan semangat kewirausahaan masyarakat serta diakhiri dengan metode wawancara/diskusi tentang materi yang telah disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Dusun Somodaran, Banyuraden, Sleman Yogyakarta, yang dilaksanakan dari tanggal 23 – 25 Februari 2019 berjalan dengan baik dan lancar. Tujuan acara ini memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang Pembelajaran Usaha Mandiri, mengembangkan sumberdaya di wilayah mereka demi menumbuhkan semangat jiwa kewirausahaan agar dapat menciptakan lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri atau orang lain. Kegiatan pembelajaran PKM ini diikuti 50 peserta yang terdiri dari masyarakat Industri kecil bakulan, rumahan, dan pasar tradisional yang memiliki usaha kecil dengan modal sekitar 1 juta sampai dengan 3 juta rupiah (Gambar 1).



Gambar 1. Peserta dan narasumber kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Program pengabdian ini berupa penyuluhan tentang strategi tentang strategi menumbuhkan kewirausahaan (Gambar 2). Strategi usaha tentang Wirausaha di Desa Sodomaran ini dengan strategi 5P (*product, price, place, promotion, and people*) yang membangun mekanisme bisnis *win-win solution* bagi penjual dan konsumen (Lin et al., 2013):

1. *Product*, dengan menggali produk potensial yang dimiliki atau sudah dilakukan. Misal: produk teh celup, minuman rempah khas Yogyakarta, *cake*, *souvenir* dan lain-lain. Dan berawal dari penggalan ini kami menjelaskan agar hal ini di buat packing yang menarik dan *eye catching* dari sisi tampilan dan kualitas dari sisi produk, agar pelanggan puas dengan produk yang kita hasilkan dan pada akhirnya menjadi loyal. Juga peserta diberikan wawasan untuk dapat mengembangkan produknya dengan variasi-variasi baru yang lebih inovatif agar dapat bersaing dengan produk sejenis di pasaran.
2. *Price* (Harga), dengan melakukan strategi harga yakni melihat segmen dan lingkungan pasar yang disasar, untuk menghasilkan harga yang kompetitif dan lebih terjangkau segmen pasar.
3. *Promotion* (Promosi), dengan mengoptimalkan strategi pemasaran yang bisa digunakan, yakni menyebarkan brosur di lingkungan sekitar Yogyakarta dekat kampus, dan tempat wisata serta promosi melalui media sosial.
4. *Place* (Tempat), tempat berjualan atau usaha dapat dilakukan di rumah, dekat sekolah or kampus, dekat tempat wisata, kantor-kantor atau publik area, dan menggunakan tempat pemasaran secara *online* (digital), antara lain melalui: Bukalapak, Tokopedia, Lazada maupun menggunakan media sosial seperti: *Whatsapp*, *Line*, *Facebook* dan lain-lain.
5. *People* (manusia), ini faktor yang sangat menentukan, karena wirausahawan harus tahan banting serta selalu mempunyai jiwa sportif dan optimis untuk dapat berhasil dan menjadi seorang profesional.



Gambar 2. Sesi materi kewirausahaan

Sumber pendanaan dapat diperoleh melalui modal Pribadi, dengan menyisihkan uang belanja harian atau tabungan pribadi yang sudah ada;

hibah pemerintah, bekerjasama dengan aparat desa atau BUMDes untuk memastikan adanya hibah pemerintah untuk modal usaha; *joint Venture*, ini dapat berkolaborasi dengan teman, tetangga, atau satu RT melakukan wirausaha dan hasilnya akan dibagi ke para pemberi modal; koperasi, yakni dengan meminjam dana ke koperasi Dusun untuk memulai suatu usaha; dan Bank, meminjam ke bank dan ini membutuhkan dukungan dokumen dan persyaratan lain.

Strategi berjualan dapat dilakukan dengan membangun kepercayaan kepada pelanggan dengan cara harga terjangkau dan berkompetitif, kualitas produk baik, kemasan or packing *eye catching*/baik, rasa baik, ini modal dasar untuk membangun kepercayaan; harga terjangkau dan dapat bersaing dengan pesaing hal ini merupakan *value* usaha yang dapat bersaing di pasar pesaing; kenyamanan pembeli atau pelanggan dengan cara fasilitas usaha bersih rapi, jika menggunakan internet akses mudah, dan kecepatan serta layanan prima selalu kita lakukan; ketersediaan produk dan jasa sehingga saat pelanggan butuh produk dan jasa kita hal ini data tersedia dengan tepat waktu, tepat sasaran dan tepat guna; dan efisiensi biaya dan waktu, dengan menggunakan sumber daya dusun Sodomaran akan lebih efisien dengan kecepatan waktu serta ketepatan waktu saat melayani pelanggan akan sesuai dengan harapan.



Gambar 3. Peserta terlihat antusias pada saat ice breaking

Peserta antusias mengikuti pemaparan dari pemateri dengan seksama (Gambar 3). Antusiasme peserta tergambar saat sesi tanya jawab dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan. Rata-rata peserta meminta pendapat mengenai usaha apa yang tepat yang dapat dijalankan pada kondisi tempat tinggal mereka, dan bagaimana memulai usaha yang tepat dengan modal yang ada dan *relatif* terbatas.

Di akhir pelaksanaan PKM, peserta dibagikan Buku Saku (BUSA) yang berisi petunjuk praktis dalam memulai suatu usaha yang disambut peserta PKM

